

**UPAYA PENYULUH PERTANIAN  
MEMBINA PETANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus Ostreatus*)  
DI DESA PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA  
(Studi Kasus Petani Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan  
Sembawa)**

**Oleh:**

**MERRY ALKHAIRA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2023**

**UPAYA PENYULUH PERTANIAN  
MEMBINA PETANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus Ostreatus*)  
DI DESA PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA  
(Studi Kasus Petani Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan  
Sembawa)**

**Oleh  
MERRY ALKHAIRA**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG  
2023**

***Motto :***

***Tidak Ada Sesuatu Yang Berharga Datang Dengan Mudah. Keyakinan Diri dan Kerja Keras Akan Selalu Membuat Anda Sukses.***

***Skripsi Ini Aku Persembahkan Kepada :***

- ***Kedua Orang Tuaku :***  
***Ayahanda Johan Zainal Dan Ibunda Neni Triana Yang Selalu Mendo'akan dan Memberikan Yang Terbaik Untukku.***
- ***Saudaraku :***  
***Kakakku Tersayang Dwi Octa Rian Yang Selalu Memberikan Semangat Serta Membantuku.***
- ***Keluarga Besar Agribisnis A Angkatan 2019 Yang Telah Berjuang Bersama.***
- ***Terima Kasih Kepada Sahabatku Nadia dan Alvin E.S. Sebagai Penyemangat. Serta Teman Sepembimbing Hendra Dan Tiara Yang Telah Berjuang Bersama.***

## RINGKASAN

**MERRY ALKHAIRA**, Upaya Penyuluh Pertanian Membina Petani Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. (dibimbing oleh **RAHIDIN H. ANANG** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya penyuluh pertanian dalam membina petani jamur tiram dan kendala budidaya jamur tiram. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari 2023 – Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah *casestudy*. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Non-probability Sampling* dimana informan dalam penelitian ini yaitu (1) Penyuluh Pertanian Desa Purwosari Kecamatan Sembawa dan (2) Petani Jamur Tiram di Desa Purwosari kecamatan Sembawa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang digunakan penyuluh pertanian dalam membina petani jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yaitu dengan pelatihan, pendampingan dan diskusi atau demplot. Kendala dalam budidaya jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin adalah serangan penyakit dan hama, suhu lingkungan yang tidak stabil, dan masa panen yang singkat. Dengan pelatihan dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya jamur tiram, sedangkan pengembangan teknologi juga dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut.

## **SUMMARY**

**MERRY ALKHAIRA**, Agricultural Extension Efforts to Foster Oyster Mushroom Farmers in Purwosari Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. (supervised by **RAHIDIN H. ANANG** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This research was conducted to determine the efforts of agricultural extension workers in fostering oyster mushroom farmers and the constraints of oyster mushroom cultivation. This research was conducted in Purwosari Village, Sembawa District, Banyuasin Regency in January 2023 - February 2023. The research method used was a case study. While the sampling method used in this study is the Non-probability Sampling method where the informants in this study are (1) Agricultural Extension Officers in Purwosari Village, Sembawa District and (2) Oyster Mushroom Farmers in Purwosari Village, Sembawa District. Data collection methods used in this study were in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data processing method used (data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions) and data analysis used is descriptive-qualitative analysis. The results showed that the efforts used by agricultural extension workers in fostering oyster mushroom farmers in Purwosari Village, Sembawa District, Banyuasin Regency were training, mentoring and discussion or demonstration plots. Constraints in oyster mushroom cultivation in Purwosari Village, Sembawa District, Banyuasin Regency are disease and pest attacks, unstable environmental temperatures, and short harvest periods. Training and counseling can increase farmers' knowledge and skills in oyster mushroom cultivation, while technology development can also help overcome these obstacles.

**HALAMAN PENGESAHAN**

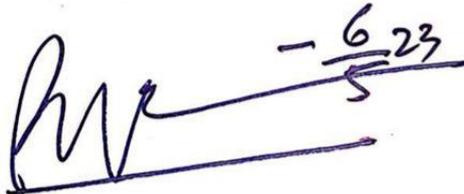
**UPAYA PENYULUH PERTANIAN  
MEMBINA PETANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus Ostreatus*)  
DI DESA PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA  
(Studi Kasus Petani Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa)**

Oleh  
Merry Alkhaira  
412019080

Telah dipertahankan pada ujian 14 April 2023

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

 - 6/5/23

(Dr. H. Rahidin, H. Anang, Ir., MS)



(Puri Pratami Ardina N., S.P., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



  
(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Merry Alkhaira  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 22 Februari 2001  
NIM : 412019080  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 07 April 2023



(Merry Alkhaira)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini, dengan judul **“UPAYA PENYULUH PERTANIAN MEMBINA PETANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus Ostreatus*) DI DESA PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA (Studi Kasus Petani Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa)”** yang merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan penelitian penulis. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan untuk mendukung kelancaran dalam penyusunan proposal ini. Dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., MS** selaku pembimbing utama atas masukan, motivasi, bimbingan, koreksi, kesediaan waktu, dukungannya dalam menyelesaikan proposal rencana penelitian.
2. **Ibu Puri Pratami Ardina Ningrum, S.P., M.Si.** selaku pembimbing pendamping atas masukan, bimbingan, motivasi, bimbingan, koreksi, kesediaan waktu, dukungan dalam menyelesaikan proposal rencana penelitian.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapat keridhaan Allah SWT.

*Amin-amin... Yaarabbal ‘Alamin*

**Palembang, April 2023**

**Penulis**

## **RIWAYAT HIDUP**

**MERRY ALKHAIRA** dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 22 Februari 2001, merupakan anak ketiga dari Ayahanda Johan Zainal dan Ibunda Neni Triana.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2013 di SD Negeri 52 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016 di SMP Negeri 52 Palembang, Sekolah Menengah Atas Tahun 2019 di SMA Negeri 22 Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis. Pada Bulan Januari sampai Maret 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT Melania Indonesia dan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-57 di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Pada bulan Januari 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang Upaya Penyuluh Pertanian Membina Petani Jamur Tiram Di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	8
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Konsepsi Penyuluh Pertanian.....	15
2.2.2 Konsepsi Penyuluhan Pertanian.....	17
2.2.3 Konsepsi Pembinaan.....	21
2.2.4 Konsepsi Upaya Penyuluhan Pertanian.....	22
2.2.5 Konsepsi Petani.....	23
2.2.6 Gambaran Umum Budidaya Jamur Tiram.....	24
2.3 Model Pendekatan.....	28
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	28
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu.....	31
3.2 Metode Penelitian.....	31
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	32

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Wawancara Mendalam ( <i>In-depth Interview</i> ) .....	33
3.4.2 Observasi Partisipasi maupun Non Partisipan .....	33
3.4.3 Dokumentasi.....	35
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	36
3.5.1 Kondensasi Data.....	36
3.5.2 Penyajian Data .....	36
3.5.3 Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan.....	36
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Budidaya Jamur Tiram .....	42
4.1.2 Deskripsi Identitas Informan .....	42
4.1.3 Analisa Hasil Penelitian.....	45
4.1.3.1 Upaya Penyuluh Pertanian Membina Petani Petani Jamur Tiram.....	46
4.1.3.2 Kendala Budidaya Jamur Tiram.....	51
4.2 Pembahasan .....	54
4.2.1 Upaya Penyuluh Pertanian Membina Petani Jamur Tiram.....	54
4.2.2 Kendala Budidaya Jamur Tiram.....	58
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	11

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Diagramatik Langkah Penyuluh Pertanian dalam Membina Petani Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa	28
2. Informan Kunci.....	43
3. Informan Pendukung.....	44
4. Tempat Budidaya Jamur Tiram .....	89
5. Kantor BPP Kecamatan Sembawa .....	89
6. Dokumentasi Peneliti Penyerahan Surat di BPP Sembawa ...	90
7. Dokumentasi Penyerahan Surat Di Kantor Desa Purwosari ...	90
8. Penjualan Jamur Tiram Melalui Media Sosial.....	91
9. Baglog yang Terserang Penyakit maupun Hama.....	91
10. Dokumentasi Sebagian Peralatan Budidaya Jamur Tiram.....	92
11. Krupuk Jamur Tiram Yang Dijual.....	92
12. Screenshoot Group <i>Facebook</i> Petani Jamur Tiram.....	93
13. Screenshoot Group <i>Whatsapp</i> Petani Jamur Tiram.....	93
14. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan.....	94
15. Dokumentasi Peneliti Bersama Penyuluh Desa Purwosari.....	94
16. Dokumentasi Peneliti Bersama Petani Jamur Tiram.....	95
17. Dokumentasi Orang-orang yang Pernah Berkunjung ke Tempat Budidaya Jamur Tiram Desa Purwosari Kecamatan Sembawa.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Desa Purwosari Kecamatan Sembawa.....	67
2. Profil Penyuluh Pertanian Desa Purwosari Kecamatan Sembawa.	68
3. Jadwal Wawancara Informan Kunci.....	69
4. Jadwal Wawancara Informan Pendukung.....	70
5. Hasil Wawancara Mendalam Informan.....	71
6. Hasil Observasi Partisipasi dengan Informan.....	86
7. SK Penyuluh Desa Purwosari.....	88
8. Dokumentasi Penelitian.....	89
9. Surat Keterangan Dari Balai Penyuluhan Pertanian Sembawa.....	96
10. Surat Keterangan Dari Kantor Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	97

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tanaman pangan merupakan bentuk dari tumbuhan dalam memenuhi kebutuhan hidup akan makanan. Pangan memiliki segala jenis baik rupa, rasa, bau dan zat yang terkandung didalamnya yang dapat diolah menjadi sumber energi baik bagi manusia maupun jenis hewan herbivora lain yang mengkonsumsi tumbuh-tumbuhan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar terpenting bagi manusia sehingga pemenuhannya menjadi salah satu hak asasi manusia, tidak dapat ditunda dan juga tidak dapat disubsitusikan dengan bahan lain. Pangan juga merupakan komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta sebagai pilar untuk pembangunan nasional yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik suatu negara yang harus dipenuhi secara bersama-sama oleh negara dan masyarakatnya. Dengan kata lain tanaman pangan merupakan hasil dari kegiatan pertanian sekaligus sebagai penyokong perekonomian nasional yakni pada sektor pertanian.

Pembangunan pertanian mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga perlu menjadi perhatian dan prioritas pada pembangunan nasional. Maka dari itu, sektor pertanian dalam tanaman pangan sangat penting dalam pembangunan pertanian hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian disektor pertanian. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain : penyediaan pangan bagi penduduk, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyediaan bahan standar industri, peningkatan kesempatan kerja serta perjuangan, pengentasan kemiskinan serta perbaikan SDM melalui aktivitas penyuluhan pertanian. Mengingat pertanian adalah tulang punggung perekonomian nasional serta biasanya juga merupakan tulang punggung ekonomi sebagian besar wilayah di Indonesia, maka masing-masing wilayah wajib memperhatikan urusan pertanian seperti meningkatkan kualitas penyuluh pertanian.

Aktivitas penyuluhan pada pembangunan pertanian berperan sebagai penghubung antara yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan serta teknologi pertanian yang selalu berkembang. Supaya petani bisa mendukung kemajuannya sendiri, maka petani membutuhkan dukungan maupun inovasi dibidang pertanian. Inovasi tersebut dapat diperoleh petani melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam rangka untuk mewujudkan tugas dari seseorang penyuluh pertanian yaitu membantu petani supaya petani-petani beserta keluarganya mampu menolong dirinya sendiri. Oleh karena itu, penyuluh pertanian menempati posisi yang penting sebagai peran perubahan untuk kemajuan petani dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, sebab penyuluh pertanian yang turun langsung mendampingi petani.

Penyuluh pertanian ialah agen perubahan untuk perilaku petani, ialah mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan berkemampuan yang lebih baik serta bisa mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang maju serta lebih baik. Melalui peran penyuluh pertanian, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, serta dapat berperan pada masyarakat dengan lebih baik, serta bisa meningkatkan ketahanan pangan bagi keluarga, masyarakat, bangsa serta negara. Peranan penyuluh pertanian menjadi agen perubahan yaitu mendorong petani untuk melakukan perubahan-perubahan inovatif yang lebih terarah serta maju pada perubahan-perubahan itu sendiri. Perubahan yang dibutuhkan oleh penyuluh pertanian ialah perubahan pengetahuan, ketrampilan, perilaku serta motif tindak petani. Adapun peranan penting untuk kemajuan petani dengan cara membina petani agar bisa maju dan membuat perubahan yang jauh lebih baik lagi.

Membina ialah membangun atau mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). Dalam rangka untuk memajukan perkembangan petani, penyuluhan menjadi peranan penting dalam membina untuk mendorong petani meraih peningkatan pada kemampuannya. Pembinaan dilakukan oleh kelembagaan penyuluhan pertanian secara berjenjang mulai dari tingkat

kecamatan sampai tingkat pusat sesuai kewenangan masing-masing dan dilaksanakan dengan berpedoman pada azas, tujuan dan fungsi dari pelaku kegiatan melalui rencana kerja dan program penyuluhan pertanian. Pembinaan Penyuluh Pertanian yaitu pendekatan penyuluhan dengan memadukan antara pelatihan bagi penyuluh sebagai upaya peningkatan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, yang ditindaklanjuti dengan kunjungan-kunjungan kepada Petani yang dilakukan secara terjadwal. Peningkatan kemampuan petani yaitu kompetensi yang dimiliki petani dalam menjalankan fungsi dan peran dalam mengembangkan produktivitas petani.

Upaya penyuluh membina petani dengan cara mengunjungi para petani satu per satu, baik ke rumah petani maupun di kebun petani ataupun tempat-tempat tertentu yang memungkinkan untuk dilakukan pembinaan. Keuntungan-keuntungan dari metode membina petani secara perorangan, antara lain: (a) petani yang dikunjungi seorang petugas penyuluh merasa dihargai oleh petugas yang melakukan pembinaan, (b) meningkatkan kepercayaan diri petani karena pembinaan ini dapat dilakukan dari hati ke hati, (c) petani dapat menyampaikan segala macam pertanyaan untuk petugas/penyuluh tanpa merasa canggung dan malu dengan sesama teman petani, (d) petugas/penyuluh dapat menggali semua masalah serta kebutuhan maupun hambatan-hambatan yang dihadapi petani selama berusahatani dan (e) petugas/penyuluh dapat memberikan informasi yang cocok dengan kebutuhan serta masalah petani pada saat itu. Sebaliknya, metode membina ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (a) tidak bisa menjangkau petani dalam jumlah yang banyak, (b) memakan waktu yang lama, (c) membutuhkan biaya yang tinggi, dan (d) membutuhkan banyak tenaga petugas/penyuluh.

Sekian banyak tanaman yang terdapat di Indonesia ada tumbuhan atau tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang lumayan tinggi salah satunya jamur, karena tumbuhan tersebut dipergunakan atau dikonsumsi masyarakat. Diperkirakan pada tahun 2015, dengan perkiraan kenaikan pasar kurang lebih 5% per tahun, maka kebutuhan jamur tiram untuk wilayah Indonesia akan naik menjadi 21,900 ton/tahun. Padahal kemampuan petani untuk menyediakannya

baru sekitar 10.000 – 12.500 ton/tahun. Peluang ini belum termasuk permintaan terhadap produk olahan jamur tiram itu sendiri. Seperti yang diketahui, jamur tiram memiliki banyak bentuk olahan yang nilai jualnya tinggi. Jamur tiram saat ini sangat pesat, dimana semakin banyak pesaing yang menghasilkan produk sejenis.

Jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi termasuk kelompok *Basidiomycota* dan kelas *Homobasidiomycetes*. Nama jamur tiram diberikan karena bentuk tudung jamur agak membulat, lonjong dan melengkung menyerupai cangkang tiram (*ostreatus*) sedangkan pertumbuhan tangkai jamur yang menyamping disebut *Pleurotus Pleurotus* tergolong saprofit yang tumbuh pada kayu dan di alam bebas *pleurotus* dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang masih hidup atau yang sudah mati (Priyanto, 2009; Suharyanto, 2010). Jamur mengandung 19-35 persen protein lebih tinggi dibandingkan protein pada beras (7,38 persen) dan gandum (13,2 persen), terdapat 9 asam amino esensial dan teristimewa 72 persen lemaknya tidak jenuh serta kandungan serat mulai 7,4 hingga 24,6 persen sangat baik bagi pencernaan sehingga cocok bagi pelaku diet.

Selain itu, beberapa jamur digunakan sebagai obat kolesterol, kanker dan AIDS. Senyawa aktif yang terkandung pada jamur dapat sebagai anti jamur merugikan, anti bakteri dan anti virus, dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta dapat membunuh serangga. Media tumbuh yang banyak digunakan untuk budidaya jamur adalah serbuk gergaji kayu. Serbuk kayu yang terbaik sebagai bahan media tanam jamur berasal dari jenis kayu yang keras dan tidak banyak mengandung getah misalnya kayu sengon dan kayu gelam, disamping itu serbuk yang dipilih harus bersih dan kering. Pada media tanam jamur tiram perlu di tambahkan beberapa bahan yaitu bekatul, kapur, dan sagu. Persiapan media tumbuh jamur tiram harus melalui beberapa tahapan diantaranya sterilisasi dengan pengukusan media selama 8- 10 jam, inokulasi dan tahapan inkubasi dalam ruang gelap selama 30 hingga 40 hari. Proses inkubasi dibutuhkan untuk menumbuhkan miselia (rambut putih) pada jamur.

Berdasarkan hal tersebut, demi kemajuan ataupun untuk meningkatkan produktifitas petani dalam usahatani jamur tiram bahwa penyuluh berperan penting sebagai pembina utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian karena pentingnya binaan penyuluh kepada petani karena dianggap sangat efisien dan dapat mengubah /membentuk wawasan, pengertian, tekad, kemampuan berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju, berhasil berjalan sebagaimana peran dan fungsinya akan mendorong tercapainya tujuan akhir yaitu terwujudnya masyarakat tani yang hidup sejahtera, mampu berswadaya, swasembada, maupun menolong diri sendiri, serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa pada tanggal 29 November 2022, Kecamatan Sembawa merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Selatan tepatnya berada di Kabupaten Banyuasin. Luas wilayah Kecamatan Sembawa yaitu 21.927 Ha membentang sepanjang jalan Palembang Pangkalan Balai, mulai dari Musi Landas Desa Mainan sampai ke Pulau Harapan dengan jumlah desa sebanyak 11 Desa dan jumlah penduduk mencapai 29.228 jiwa lebih.

Petani yang melakukan budidaya jamur tiram berasal dari Desa Purwosari dan merupakan satu-satunya petani yang melakukan budidaya jamur tiram, Desa Purwosari adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan, Indonesia. Desa Purwosari terletak di Jalan Lintas Timur Palembang-Betung Km 24 di wilayah perkebunan karet PTPN 7 Unit Usaha Musi Landas. Desa Purwosari merupakan Desa hasil pemekaran dari Desa Mainan dengan 3 wilayah Dusun dan 11 RT.

Selanjutnya di Kecamatan Sembawa terdapat 15 (Lima belas) orang tenaga penyuluh pertanian yang terdiri dari lima orang penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), dua orang penyuluh Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), lima orang penyuluh Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP), dua orang penyuluh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) serta satu orang penyuluh Pengawas Benih Tanaman (PBT). Kemudian di Kecamatan Sembawa terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang disetiap Desa terdiri sebanyak 4-10 kelompok yang setiap anggotanya berjumlah

15-30 orang. Untuk petani jamur yang terdapat di Desa Purwosari terdapat 1 orang penyuluh. Menurut informasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan pra survei, kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sembawa dilakukan melalui pendekatan dengan cara penyuluh melakukan pertemuan kepada petani dengan menggunakan metode anjarsana, ceramah, konsultasi dan terjun langsung ke lapangan.

Dalam aktivitas penyuluhan pertanian proses membina antara penyuluh dengan petani sangat diperhatikan karena dalam aktivitas penyuluhan pertanian seorang penyuluh melakukan pembinaan segala sesuatu yang menyangkut ilmu dan teknologi pertanian, semua hal itu di sebut materi penyuluhan pertanian. Kegiatan petani di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin tidak lepas dari peran penyuluh pertanian dengan adanya 11 desa dan 15 orang Penyuluh. Namun pembinaan antara penyuluh dan petani dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan tersebut kurang efektif karena terkendala dimodal dan kurangnya media dalam penyampaian yang digunakan penyuluh. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai: **UPAYA PENYULUH PERTANIAN MEMBINA PETANI JAMUR TIRAM DI DESA PURWOSARI KECAMATAN SEMBAWA.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa upaya penyuluh pertanian dalam membina petani jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa?
2. Apa saja kendala dalam membudidayakan jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya penyuluh pertanian dalam membina petani jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa.
2. Untuk mengetahui kendala dalam membudidayakan jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa.

Adapun yang akan menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang sarana penyuluhan serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Bagi petani jamur tiram

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan aktivitas petani jamur dalam usaha meningkatkan hasil budidaya jamur tiram.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anang, Martono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta.
- Anton A. 2008. Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya Dan Penyuluh Pertanian Swasta. Peraturan Menteri Pertanian, Jakarta, Indonesia.
- Ardianus D. 2016. Pola Pembinaan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kutai Timur Studi Tentang Pola Pembinaan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Meningkatkan Hasil Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Sidomulyo Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. J Pemerintahan Integratif, Volume 4, Nomor 4.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi: Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhaisimi. 1986. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Bina Aksara. Jakarta.
- Ary, D. Jacobs dan L. C. Razavieh A. 1987. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya..
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. Qualitative Reserch For Education : An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon. Boston London.
- Budiati, Herni. 2010. Biologi untuk SMA Kelas X. Gema Ilmu. Jakarta.
- Cipani R. 2022. Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuasin. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Pustaka Setia. Bandung.
- Departemen Pertanian. 2005. Pedoman Umum Pemberdayaan Kelompok Tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. Jakarta.
- Depertemen Pertanian. 2009. Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. (2021). Jawa Barat.

- Diqa Aulia Sari 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di BP3k Kecamatan Banjar Baru. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian RI. (2020). Jakarta.
- Fadholi, Hernanto. 1993. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Halim A. 2020. Pemberdayaan Petani Sawah Melalui Kegiatan Pembinaan Dan Pendampingan Di Kabupaten Maros. Pallangga Praja Volume 2, No. 2.
- Hanarko, Ferner. 2010. Proses Penyelenggaraan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karang Anyar. Program Studi. Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1999. Sosiologi. Erlangga. Jakarta.
- Ibrahim, Tarik. 2003. Strategi Pembangunan Pertanian. Pustaka Jogja Mandiri. Yogyakarta.
- Kristanto, Phillip. 2006. Ekologi Industri. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusnadi, Dedy. 2011. Metode Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Bogor.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. dan Sri Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian. Hapsara, Surakarta.
- Martawijaya, dkk. 2005. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Bogor.
- Miles, M. B. Huberman, A. M. dan Saldana J. 2014. Qualitative Data Analysis. Terjemah Sourcebook Sage Publication. UI Press.
- Moelong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Moertopo, Ali. 1975. Buruh dan Tani Dalam Pembangunan. Jakarta CSIS. Jakarta.
- Nasrulzaman. 2010. Pengertian Penyuluhan Pertanian. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.

- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Jakarta.
- Redfield, Robert. 1985. Masyarakat Petani dan Kebudayaan. CV Rajawali. Jakarta.
- Resicha P. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang (tidak dipublikasikan).
- Rosmiah, Siti I., Hawalid H., Dasir. 2020. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus Ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *International Journal of Community Engagement*. 31-35.
- Samsudin. 1982. Dasar Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Cetakan Kedua Angkasa Offset. Bandung.
- Setyowati, Reyeki. 2013. Pemanfaatan Serbuk Gergaji Kayu Sengon (*Albizia Falcantaria*) dan Bekatul sebagai Media Tanam Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleutotos Ostreatus*) dengan Penambahan Serbuk Sabut Kelapa (*CocosNuciferu*). [Http://eprints.vms.ac.id/26752/26/02](http://eprints.vms.ac.id/26752/26/02) Naskah Publikasi.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Suharyanto, E. 2010. Bertanam Jamur Tiram di Lahan Sempit. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukandar, D. 2016. Peningkatan Kemampuan Petani Melalui Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Jmur Tiram. Semarang. *Jurnal Ilmu Pertanian*.
- Suriawiria, U. 2002. Budidaya Jamur Tiram Kanisius. Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. 2009. Metode Penelitian Hukum. Sinar Grafika. Jakarta.  
Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002. Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta.
- Van dan HS. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian Kanisius. Yogyakarta.

Winarno, Surakhmad. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik. Transito. Bandung.